

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu dari sub sektor unggulan di bidang pertanian yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Syofya & Rahayu, 2018). Salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang unggul di Indonesia yaitu tanaman pala. Tanaman pala merupakan tanaman rempah endemik Maluku yang tersebar di Kepulauan Seram dan Lease. Pemanfaatannya di berbagai bidang membuat permintaan ekspor tanaman pala di Indonesia sangat tinggi yang telah diincar sejak dahulu. Bentuk komoditi primer pala dari kulit, biji dan bunga (fuli) merupakan produk yang bernilai ekonomis tinggi dengan prospek pengembangan bisnis di pasaran internasional (Purba, Yusufi, & Hestina, Performane and Competitiveness of Indonesian Nutmeg in Export Market). Dalam sejarah, tanaman pala ini menjadi pusat perhatian oleh bangsa asing karena terkenal dengan aromanya yang khas. Hasil dari usahatani tanaman pala ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Menurut Badan Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia, jumlah produksi pala pada tahun 2019 di Indonesia yaitu sebesar 37.490 ton dengan luas tanaman 202.325. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari pada jumlah produksi pala di tiap provinsi. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, pada februari 2021 biji pala diekspor ke Italia sebanyak 13 ton dan mampu menghasilkan devisa bagi negara sebesar 82.888 dolar Amerika Serikat (AS). Sedangkan fuli pala atau bunga pala sebanyak 20 ton di eskpor ke Belanda dengan nilai devisa sebesar 460.000 dolar AS. Setelahnnya, lanjut di bulan Maret 2021, ekspor sebanyak 28 ton biji pala senilai 215 juta dolar Amerika Serikat yang berasal Maluku ke China atau Tiongkok.

Salah satu provinsi penghasil tanaman pala terbesar di Indonesia yaitu provinsi Maluku. Menurut BPS Maluku tahun 2017, luas areal tanaman pala di Maluku sebesar 31.624,10 ha, jumlah petani pala di Maluku sebanyak 28.360 jiwa, dan jumlah produksi tanaman pala sebesar 5.512,10 ton. Jumlah penyebaran tanaman pala ini tersebar di berbagai kabupaten/kota seperti Maluku Tenggara Barat, Maluku Tenggara, Maluku Tengah, Buru, Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Maluku Barat Daya, Buru Selatan, dan Kota Ambon.

Tabel 1. Data Produksi Pala di Maluku tahun 2015-2019.

No	Tahun	Produksi pala (dalam satuan ton)
1	2015	4,582
2	2016	5,067
3	2017	5,513
4	2018	5,774
5	2019	5,859
Pertumbuhan (%)		8.82

Sumber : (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi tanaman pala di provinsi Maluku setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 kian bertambah dengan presentase pertumbuhan sebesar 8,82%. Salah satu daerah kabupaten penghasil pala di Maluku yaitu Maluku Tengah. Maluku Tengah mempunyai luas 11.595,57 km² (BPS Maluku, 2020) dengan luas areal tanaman pala yaitu 6.853 ha (BPS Maluku Tengah, 2018). Luas kabupaten Maluku Tengah ini memiliki persebaran untuk beberapa kecamatan seperti Banda, Tehoru, Teluti, Amahai, Kota Masohi, Teluk Elpaputih, Teon Nila Serua, Saparua, Nusa Laut, Saparua Timur, Pulau Haruku, Salahutu, Leihitu, Leihitu Barat, Seram Utara, Seram Utara Barat, Seram Utara Timur Kobi, Seram Utara Timur.

Kecamatan Amahai merupakan salah satu kecamatan penghasil pala terbesar di Maluku Tengah. Berikut ini merupakan data BPS tahun 2019 produksi tanaman pala

dalam satuan ton di Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah tahun 2015-2018 oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BPPPK).

Tabel 2 Data Jumlah Produksi Pala di Kecamatan Amahai tahun 2019

Negeri/Kelurahan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Banda Baru	-	-	-	-
Yafila	-	-	-	-
Holo	1	-	-	-
Makariki	18	-	-	-
Sehati	-	-	-	-
Haruru	-	-	-	-
Amahai	4	1,5	2,5	1,5
Soahuku	9	1,5	2,5	2
Rutah	5	6,6	7,6	8
Sepa	329	202,5	203,5	149,12
Tamilouw	20	37,5	203,5	1480
Nuanea	15	3,7	8	15
Yainuelo	1	7	6,7	28,5
Nuweletetu	25	42	43	50
Hatuhenu	3	15	16	15
Jumlah Total	240	317,3	493,3	1749,12

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BPPPK), 2019

Dapat dilihat dari data di atas, desa Rutah merupakan salah satu desa penghasil pala dengan jumlah produksi pala yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat desa Rutah adalah sebagai petani pala dan cengkeh yang dimana petani mempunyai lahan perkebunan sendiri yang merupakan warisan secara turun-temurun. Pendapatan petani pala merupakan salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan hidup untuk lebih sejahtera. Pendapatan yang diterima oleh petani pala ini merupakan hasil yang telah diterima dari semua total penjualan pala mulai dari biji pala, bunga (fuli) serta kulit pala yang diolah langsung menjadi manisan pala para petani pala di desa Rutah.

Namun, untuk jumlah produksi tanaman pala pertahunnya dapat dilihat pada tabel berbanding jauh dengan desa lainnya. Produktifitas pohon pala di Desa Rutah

masih sangat rendah, lebih banyak pohon yang tidak menghasilkan daripada yang menghasilkan. Padahal, Desa Rutah juga merupakan salah satu destinasi wisata pantai di pulau Seram yang dimana menjadi salah satu tempat pemasaran olahan khas dari pala yaitu manisan pala. Manisan pala dari desa Rutah sudah sangat terkenal di Maluku Tengah. Oleh karena itu, permintaan akan produksi pala sangat tinggi di desa Rutah namun, berbanding terbalik dengan produktifitas pohon yang rendah. Pertanian yang sangat sederhana dimana petani hanya bergantung kepada alam saja dengan tidak melakukan perlakuan tambahan terhadap tanaman pala dari awal proses penanaman hingga panen, membuat tanaman pala di Desa Rutah banyak yang tidak produktif dan sulit untuk berkembang.

Tanaman pala merupakan tanaman tahunan yang akan dipanen hasilnya 1-2 kali pertahunnya. Proses pemasaran dari tanaman pala di desa Rutah terbilang belum efisien. Terjadinya persaingan harga jual antar petani kepada tengkulak, membuat harga pasaran tanaman pala mulai dari biji serta fuli naik turun. Terbatasnya sarana prasarana di desa Rutah juga menjadi salah satu penyebab petani pala sulit untuk memasarkan hasil panennya langsung ke pusat pasar.

Pendapatan dari hasil tanaman pala yang diperoleh oleh petani berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, jumlah pohon yang produktif, modal, tenaga kerja. Dengan adanya perbedaan pendapatan setiap petani, akan mempengaruhi kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti dalam hal ini memilih judul skripsi “Analisis Pendapatan Petani Pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah”.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

C. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan evaluasi petani pala khususnya di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah untuk menjalankan usahatani pala dalam meningkatkan pendapatan mereka.
2. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pendapatan petani pala.
3. Dapat menjadi salah satu informasi kepada peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian dalam lingkup yang sama.